

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

*Ventilator Associated Pneumonia* (VAP) merupakan infeksi pneumonia yang terjadi setelah 48 jam pemakaian ventilasi mekanik baik pipa *endotracheal* maupun *tracheostomy* (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). Ventilasi mekanik (ventilator) akan berperan sebagai pengganti paru-paru atau fungsi respiratorik pada pasien sehingga ventilator memiliki peranan yang sangat penting (Sundana, 2014). Pemasangan ventilator ini bertujuan untuk mempertahankan kinerja alveoli dengan optimal guna memenuhi kebutuhan metabolisme pasien, perbaikan tanda-tanda vital, dan memaksimalkan oksigen yang dibawa keseluruh tubuh pasien (Purnawan, 2010).

Insiden VAP pada pasien yang mendapat ventilasi mekanik di dunia sekitar 22,8%, dan sebanyak 86% dari kasus infeksi nosokomial (Dewi, 2018). Pusat kontrol dan pengembangan pencegahan VAP menyatakan bahwa untuk meningkatkan keselamatan dan kualitas kesehatan pasien maka dibutuhkan perkembangan intelektual dari setiap ruang perawatan intensif dan lebih dari 95% ruang perawatan intensif didunia mengalami perkembangan (SCCM, 2012). Di Indonesia, angka kejadian VAP dilaporkan terjadi 9-27% dari semua pasien yang terintubasi (Mohammed, 2014). Tingkat keseluruhan *Ventilator Associated Pneumonia* (VAP) adalah 13,6 per 1.000 pengguna ventilator sesuai dengan *International Nosocomial Infection Control*

*Consortium (INICC, 2010). Ventilator Associated Pneumonia (VAP) Bundle* adalah serangkaian intervensi yang dilakukan untuk mencegah *Ventilator Associated Pneumonia (VAP)* yang menyerang organ paru-paru yang sering ditemukan di rumah sakit terkhusus di ruang perawatan intensif (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari salah satu Rumah Sakit Swasta Di Indonesia Barat, pasien yang menggunakan ventilator mekanik di ruang perawatan intensif dari tahun 2018 - 2019 sebanyak 375 pasien yang menggunakan ventilator dengan lama penggunaan dua sampai empat hari, namun pada tahun tersebut kejadian VAP belum ditemukan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diruang ICU dan ICCU salah satu rumah sakit swasta di Indonesia Barat didapati pengadaan training mengenai pencegahan VAP hanya diikuti oleh 5,4% perawat yang bekerja diruang perawatan intensif, sedangkan menurut teori, salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan perawat adalah seberapa sering perawat tersebut mengikuti training (Astutik, 2013). Menurut standar pelayanan ICU di Rumah Sakit, perawat yang bekerja di ICU minimal harus memiliki sertifikat ICU dan sertifikat pelatihan tambahan ketika akan bekerja diruang intensif (Kemenkes RI, 2011).

Menurut Rahmiati (2013) ada beberapa konsep atau prinsip yang dapat kita gunakan dalam pencegahan VAP yaitu dengan menerapkan VAP bundel seperti ketinggian bagian kepala dari tempat tidur atau *Head Of Bed (HOB)* adalah 30-40°, penggunaan profilaksis trombo-emboli, penggunaan profilaksis penyakit ulkus peptik, interupsi

penggunaan obat-obatan penenang setiap hari dengan penilaian konstan terhadap kesiapan ekstubasi, dan memberikan perawatan *oral hygiene*.

Menurut Siti (2019) Penelitian terkait pengetahuan memegang peran 71 % dalam perilaku yang mempengaruhi perawat dalam pencegahan VAP, sedangkan 29 % dipengaruhi oleh faktor lain seperti pemahaman tentang interuksi, kualitas interaksi, isolasi sosial dan keluarga. Pengetahuan memegang peranan besar dalam mempengaruhi kepatuhan perawat, menjadi sangat bermakna jika pengetahuannya baik maka kepatuhan akan meningkat, sehingga perawat perlu meningkatkan kompetensi pengetahuannya dalam hal pencegahan VAP.

Kejadian VAP di Indonesia, melalui beberapa penelitian menunjukkan insiden yang tinggi. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2014) di ICU RSUP Dr. Kariadi Semarang juga menyebutkan kejadian pneumonia pada pasien ICU sebesar 42%, dan dari jumlah tersebut ditemukan pasien meninggal 86,8% dan 13,2% hidup. Angka kejadian VAP di rumah sakit terutama di Ruang ICU dapat diminimalkan dengan suatu protap tindakan yaitu VAP Bundle (VAPb). VAPb diterbitkan oleh *The Institute for Healthcare Improvement (IHI)* dan telah dinyatakan dapat menurunkan angka kejadian VAP bila diimplementasikan secara baik dan konsisten pada semua pasien yang terpasang ventilator.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Literatur : Gambaran Pengetahuan dan Efektivitas Pelaksanaan VAP *Bundle* Dalam Menurunkan Angka Kejadian VAP Di Ruang Perawatan Intensif”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sangat penting seorang perawat memiliki pengetahuan mengenai pencegahan VAP karena pasien-pasien yang sedang menjalani perawatan intensif dan menggunakan ventilator mekanik di ruang perawatan intensif memiliki risiko untuk mengalami VAP. Pengetahuan menjadi salah satu indikator keberhasilan VAP *Bundle care*, karena pengetahuan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku perawat dalam pelaksanaan VAP *Bundle*. Pengetahuan perlu dimiliki seorang perawat sehingga dalam melakukan intervensi perawat dapat melakukannya sesuai dengan SOP yang ada. Dengan memiliki pengetahuan yang berbasis bukti, ini dapat membantu seorang perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas dan profesional kepada pasien. Pada saat peneliti menjalani praktik di ruang intensif di salah satu Rumah Sakit Indonesia bagian barat, terlihat seorang perawat mengisi formulir VAP Bundle. Perawat tersebut memberi *checklist* pada masing-masing kolom tindakan VAP bundle namun berdasarkan observasi perawat tidak melakukan tindakan VAP Bundle tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan dan Efektivitas Pelaksanaan VAP *Bundle* di Ruang Perawatan Intensif.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan VAP *Bundle* di ruang perawatan intensif.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan perawat mengenai VAP *Bundle* di ruang perawatan intensif.
2. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan VAP *Bundle* dalam menurunkan angka kejadian VAP

### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana gambaran pengetahuan dan efektivitas pelaksanaan VAP *Bundle* dalam menurunkan angka kejadian VAP di ruang perawatan intensif”.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dalam ilmu keperawatan kritis dan pendidikan keperawatan tentang pengetahuan dan pelaksanaan VAP *Bundle*.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Institusi Rumah Sakit dan bidang pendidikan, dapat menjadi bahan informasi dan acuan dalam upaya meningkatkan pengetahuan perawat tentang VAP *Bundle* sehingga dapat meningkatkan kualitas perawatan yang diberikan dan juga bisa menjadi data dasar untuk rekomendasi bagi Rumah Sakit untuk pengadaan training VAP *Bundle*.
- 2) Bagi perawat, dapat menambah wawasan baru, meningkatkan inisiatif, dan meningkatkan rasa tanggung jawabnya terhadap penanganan VAP.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang pengetahuan dan pelaksanaan VAP di ruang intensif.